



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 27 Januari 2025

Halaman: 8

Pameran Parama Iswari Keraton Jogja Ditutup Sri Sultan HB Ka 10

Sukses Menyedot Jutaan Pengunjung

JOGJA - Setelah digelar selama tiga bulan, pameran Temporer Parama Iswari Mahasakti Keraton Yogyakarta resmi ditutup oleh Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan Hamengku Bawono Ka 10 dan dihadiri oleh Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardana di Kagungan Dalem Bangsal Pagelaran Keraton Yogyakarta, Rabu (22/1). "Kita patut bersyukur atas kesempatan menyelami selaksa makna, yang terkandung dalam setiap eksponat yang disajikan," ujar Sri Sultan Hamengku Bawono Ka 10.

Menurutnya, pameran tersebut bukan sekadar sebuah peristiwa budaya. Ini merupakan manifestasi dari panggilan Keraton Yogyakarta untuk menggugah kesadaran seluruh masyarakat bahwa kesetaraan gender bukan hanya cita-cita dalam tajuk modernitas. "Ini adalah percakapan abadi antara masa lalu dan masa kini," tuturnya.

Kesetaraan gender dimaknai lebih jauh yakni sebuah refleksi gema kearifan kesetaraan yang telah terpatri dalam sejarah, budaya dan kearifan lokal. Melalui karya-karya dalam pameran, baik yang tersurat maupun yang tersirat, masyarakat diajak untuk merenungkan peran perempuan dalam membangun peradaban. Perempuan adalah sosok utama yang tak hanya mendampingi, tetapi juga menguatkan. "Selayaknya frasa Latin, *Alis volat propriis*, yang berarti ia terbang dengan sayapnya sendiri," jelasnya.

Kalimat tersebut mencerminkan suatu kekuatan dan kemandirian perempuan. Mereka mempunyai daya yang



APRESIASI: Menteri Pariwisata (Menpar) Widiyanti Putri Wardhana bersama Sri Sultan Hamengku Bawono Ka 10 menghadiri acara penutupan pameran Parama Iswari "Mahasakti Keraton Yogyakarta", Rabu (21/1).

kuat, namun sering kali tersamarkan. Sultan menilai apabila perempuan dihormati, maka sebuah peradaban otomatis akan menata dirinya sendiri. Arah dan tujuan sebuah peradaban akan lebih tegas menuju tatanan yang lebih adil, manusiawi dan berkelanjutan. "Keraton telah berupaya menghantarkan gambaran, bahwa penghormatan (kepada perempuan) adalah jalan peradaban," bebernya.

Visi dan harapan yang diusung dalam pameran yakni tentang kesetaraan gender dan peran perempuan diharapkan dapat menjadi penerang dalam seluruh komponen bangsa. Mennerangi dalam segala aspek, baik dari kebijakan, sistem sosial masyarakat, keluarga bahkan ruang pribadi. "Tidak harus dengan langkah-langkah

besar, melainkan melalui gerak-gerik kecil yang bermakna," harapnya. Pimpinan Produksi Pameran Paramaiswari Nyi R Ry Noorsundari menambahkan pameran ini mampu menyedot jutaan pengunjung. Pameran mulai Oktober hingga Januari yang momentumnya tepat saat libur panjang. Sesuai data per hari minimal pengunjung yang datang 800. "Jika dirata-rata bisa 2.000 per hari," ujarnya.

Koleksi yang ditampilkan dalam pameran merupakan aksesoris, peninggalan, catatan, manuskrip hingga busana yang erat dengan para permaisuri Keraton Jogja. Proses tersebut berdasarkan riset yang dilakukan untuk mengetahui peranan-peranan permaisuri dalam peradaban Keraton Jogja. (oso/din/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005